

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penulisan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah: “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2005:1).

Melihat penjelasan diatas, pendekatan menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dengan wawancara, Dengan menggunakan metode deskriptif penulis dapat mempelajari masalah-masalah dalam dunia *Wedding Organizer* secara situasi tertentu, dan fenomena-fenomena masyarakat apa yang diinginkan. Dalam penulisan ini mendeskripsikan Busana Pengantin Wanita Modern Sunda Dan peneliti lebih leluasa dalam memvisualisasikan Busana Pengantin

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat yang alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat sebuah kesimpulan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Melakukan penelitian dengan mencari sumber buku dari perpustakaan mendapatkan data secara teoritis dari buku tentang Busana Pengantin Modern Sunda. Pengertian dari Gaun Pengantin dan teoretis fotografi.

2 Studi Lapangan (*Field Research*)

- Observasi.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan⁶. (Sugiyono, 2008:203). Dengan melakukan observasi, penulis dapat memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh. Mengamati kemauan calon mempelai wanita dalam memilih busana pengantin.

- Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antarmuka untuk memperoleh sebuah informasi dari terwawancara (Responden)

Pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti.

Penulis melakukan wawancara dengan nara sumbernya, yaitu :

1. Fotografer *Wedding* tata cara pemotretan busana pengantin.
2. *Fashion Designer* Sanggar Busana Pengantin Sunda Modern.
3. Salah satu Dosen Budaya Sunda membahas busana pengantin Sunda

3.5 Perancangan Penelitian

Langkah-langkah pembuatan karya :

a). Penataan pencahayaan.

- Penulis menggunakan teknik pencahayaan *broad lighting* dan *short lighting*, dengan menggunakan *Octabox box*, *Softbox*, dan *Standart Reflector* DLL Penulis menggunakan metode cahaya diatas, bertujuan agar supaya subject lebih terlihat elegant dan detail-detail pada busana pengantin lebih terlihat bersertakan dimensi pada subject.
- Dengan menggunakan gabungan antara *Main light*, *fill light* dan *back light* (*three point lighting*) atau dengan menggunakan lampu tambahan akan menghasilkan kesan gambar tampak menjadi elegant dan berdimensi.

b). Model

- Pemilihan model berdasarkan identifikasi yakni, berdomisili di Kota Bandung, *freelance model*, kulit putih sawo matang, cukup tinggi dan, *good looking*. Berikut data model yang akan di potret oleh penulis.

Tabel 3.1 : Data Model

Nama	Umur	Tinggi Badan	Foto
Hanny Kim	22th	168CM	
Maria Caecilia	22th	170CM	

Penulis mengidentifikasi mencari seorang model melalui *social media instagram*. Penulis memilih 4 model tersebut, dikarenakan sudah masuk dalam kriteria untuk melakukan pemotretan. Dan keempat model diatas tidak terikat dengan *agency* model manapun, penulis memilih *freelance model* karena keempat model diatas sudah cukup menguasai kemampuan menjadi seorang model. Penulis memilih kulit Putih Sawo Matang agar bisa memudahkan *make up artist* melakukan tata rias pengantin sunda.

c). Proses Pemotretan.

- Proses pemotretan akan bekerjasama dengan *vendor wardrobe wedding* (sekaligus menjadi *stylist*) dan *Make Up Artist* yang akan memilih kostum yang cocok untuk model merepresentasikan detail dan Busana Pengantin. Berikut nama vendor yang digunakan untuk pemotretan.

Tabel 3.2 : *Vendor Wardrobe Wedding Organizer*

Nama Vendor	Nama Instagram
1. Azyan Sanggar Rias dan Wardrobe Wedding Design	@azyan_sanggar_rias
2. Sanggar Rias Wedding QR Make Up Artist	@qr.makeup
3. Fufu Beauty Wedding and Make Up Artist	@fufuadah

d). Olah digital

- Dengan memakai peranti lunak *Adobe lightroom* dan *Adobe Photoshop*, peneliti memakai teknik memperhalus tekstur kulit dengan *patch tools*, membersihkan noda-noda *background* dengan *brush* , seleksi objek, *Masking*, *Hue Saturation*, *Bluring* dan *Camera RAW* untuk olah digital foto. Kemudian *cropping* dan komposisi pengaturan lay out untuk visual seperti majalah.

e). *Moodboard*

- Berikut adalah *moodboard* konsep yang akan di ambil oleh penulis selama pemotretan berlangsung. :

**MOOD BOARD: PENGKARYAAN FOTO BUSANA PENGANTIN WANITA MODERN SUNDA
DALAM FOTOGRAFI EDITORIAL**

MODEL :



MAKE UP ARTIST:



LOCATION :



PHOTO COMPOSITION



POSE STYLING



Gambar 3.1 : *Moodboard* Konsep

(Sumber : <https://www.weddingku.com/>)

f). Tim Foto Editorial

Tabel 3.3 : Tim Editorial

Nama	Divisi
Rizki Adji Kusumo	<i>Director, Photographer and, Editor</i>
Ryan Risqi	<i>Assistant Photographer</i>
Juan Satya Naktama	<i>Assistant Lighting</i>
Kang Kijul	<i>Koordinator Photo Studio (Kapal Impian Photo Studio)</i>
Reynaldi Octavian	<i>Logistic</i>
Fuadah Lathifah	<i>Wardrobe, Make Up Artist and Stylist</i>
Mea Qatalina Ronald	<i>Wardrobe, Make Up Artist and Stylist</i>
Tinong Kebaya	<i>Wardrobe, Make Up Artist and Stylist</i>
Azizah	<i>Wardrobe, Make Up Artist and Stylist</i>

3.6 Konsep Visual Karya

- Gambar 1 : *Close Up With Side Pose*, memvisualisasikan detail bahan busana pengantin.
- Gambar 2 : *Full Shoot*, memvisualisasikan busana pengantin dari ujung kepala hingga ujung kaki. Busana pengantin berwarna merah muda (*pink*).
- Gambar 3 : *Full Close Up* memotret detail *make up* pengantin wanita sunda.
- Gambar 4 : *Medium Close Up* memotret detail aksesoris siger.
- Gambar 5 : *Medium Shoot* Memvisualisasikan motif busana pengantin dari ujung kepala hingga atas lutut dengan pose menyamping melihat lampu studio, busana yang digunakan yakni berwarna Hijau Tosca Muda.
- Gambar 6 : *Full Shoot* memvisualisasikan keseluruhan baju yang dikenakan dengan pose menyamping ekspresi tersenyum.
- Gambar 7 : *Full Shoot Up* memvisualisasikan busana pengantin dengan menggunakan *slayer wedding modern*.
- Gambar 8: *Medium Close Up* memvisualisasikan detail aksesoris *crown* modifikasi.
- Gambar 9 : *Full Shoot* Busana Pengantin Keseluruhan dengan Wardrobe motif bunga merah dan busana berwarna *gold*.

- Gambar 10 : : *Medium Shoot* dari pinggang sampai kepala dengan berfokus detail baju dan aksesoris.
- Gambar 11 : *Wide Close Up* memotret detail *make up*
- Gambar 12 : *Full Shoot* memotret keseluruhan busana dengan menggunakan slayer modern

3.7 Alat Yang Dibutuhkan Pada Saat Pemotretan

A. Alat Camera dan Lensa

Menggunakan kamera APS-C (700D) Menggunakan lensa :

- Lens Fix 50mm F1.8 IS 1
- Lens Vario 18-55mm F3.5 – 5.6 STM

Penulis menggunakan kamera pribadi dikarenakan penulis tidak mengincar kamera seri tertinggi akan tetapi, penulis menargetkan hasil foto yang bagus. Karena, seorang Fotografer menciptakan sebuah foto tidak harus menggunakan kamera seri tinggi yang terpeting penulis mampu mengatur tata letak cahaya dan memainkan komposisi fotografi.

B. Peralatan Studio dan Aksesoris Yang Dibutuhkan.

A. Lighting Studio.

- Lighting Studio



Gambar 3.2 : *Lighting Studio 1*



Gambar 3.3 : *Lighting Studio 2*

B. Aksesoris Studio

- Standar *Reflector*



Gambar 3.4 : Standar *Reflector*

Standar Reflektor adalah reflektor sehari-hari yang sering anda lihat di sebuah lampu Flash. biasanya terbuat dari logam atau lapisan logam granular, reflektor jenis ini mengarahkan output cahaya dalam sisi 90 sampai 120 derajat. Satu hal yang perlu kita tahu tentang reflektor standar ,jika permukaan bidang nya semakin besar , maka semakin lembut cahaya yang Anda dapatkan . Selain itu, bentuk dan material yang melapisi bagian dalamnya dapat mempengaruhi "kelembutan" cahaya yang di hasilkan. Reflektor standar adalah sesuatu yang sangat mendasar dalam penggunaannya, dan biasanya selalu menjadi reflektor utama dalam pencahayaan sebuah SETUP lampu pada studio.

- *Softbox*



Gambar 3.5 : *Softbox*

Sebuah kotak yang terbuat dari kain dengan kedudukan atau rangka yang berbentuk seperti piramid. Cahaya yang dihasilkan softbox lebih lembut daripada cahaya yang dihasilkan payung reflektor maupun reflektor. Softbox memiliki berbagai macam ukuran (semakin besar ukurannya semakin lembut cahaya yang dihasilkan). Sumber cahaya Softbox juga berasal dari flash light.

- *Octabox*



Gambar : 3.6 : *Octabox*

Sebuah bentuk persegi 8 dengan ukuran yang besar. Octabox sama dengan fungsinya dengan softbox, akan tetapi Octabox memiliki kemampuan penyebaran penyinaran yang lebih Luas. Ini dikarenakan Octabox memiliki diameter yang besar sehingga penyinaran subjek akan lebih besar dan lembut.

- *Beauty Dish*



Gambar 3.7 : *Beauty Dish*

Beauty Dish memiliki permukaan bagian dalam berwarna putih. Reflektor jenis ini memberikan hasil yang baik ketika kita ingin memotret kulit manusia. Biasanya ukuran diameter sebuah Beauty Dish berkisar - 16-30 inci . Ukuran ini membantu menciptakan pencahayaan lembut dan halus dengan bersih (tapi tidak tajam).

- *Lightstand*



Gambar 3.10 : *Lightstand*

Light stand memiliki fungsi yang sama dengan tripod, hanya saja bedanya adalah jika di tripod kita menaruh kamera kita, maka di light stand kita meletakkan flash eksternal yang ada. Ukuran light stand sendiri bermacam -macam, mulai dari tinggi maksimal 1.5m sampai yang ukuran tinggi mencapai 2.3m atau bahkan lebih.

- Trigger Wireless



Gambar 3.11 : *Trigger Wireless*

Alat ini dipasang di kamera dan lampu studio agar lampu studio bisa menyala saat tombol rana kamera ditekan, pemasangan alat ini dimaksudkan agar fotografer dapat leluasa bergerak tanpa direpotkan oleh kabel sinkronisasi yang terpasang di kamera. Menyalakan flash/lampu studio dengan gelombang elektro.